

## ABSTRAK

*Keberadaan Universitas Diponegoro ditengah pertumbuhan pusat Kota Semarang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Dalam meningkatkan pengembangan kampus, UNDIP Pleburan berencana melakukan perluasan lahan serta fasilitas gedung perkuliahan namun terhambat oleh ketersediaan lahan serta nilai lahan yang cukup tinggi karena berada di pusat kota yang telah padat oleh bangunan serta gedung yang menyulitkan untuk melakukan perluasan. Sesuai dengan rencana induk pengembangan (RIP) tahun 1991-2001 pihak kampus melakukan relokasi untuk perluasan dan pembangunan fasilitas gedung baru di Kawasan Tembalang yang memiliki daya tampung lebih besar kedepannya. Proses pemusatan berlangsung dari 1998- 2010, secara bertahap mahasiswa meninggalkan hunian di lokasi lama untuk mencari hunian di lokasi baru yang lebih dekat. Akhirnya terjadi depopulasi mahasiswa dalam jumlah besar yang memberikan kekosongan pada lingkungan kampus UNDIP Pleburan yang dirasakan oleh masyarakat lokal baik dari segi ekonomi, fisik, budaya, dan sosial. Penelitian ini berlokasi di Kawasan sekitar UNDIP tepatnya di Kelurahan Pleburan dan Wonodri yang bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan adanya fenomena de-studentifikasi yang terjadi dan memberikan dampak kepada aspek sosial, budaya, ekonomi, dan fisik. Selain itu mengetahui bagaimana proses de-studentifikasi yang terjadi serta adaptasi masyarakat dalam menghadapi kondisi tersebut. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang mencocokkan teori terdahulu dengan kondisi eksisting di lapangan kemudian di analisis menggunakan metode kuantitatif yang didukung kualitatif melalui analisis kuantitatif berupa spasial dan kualitatif berupa deskriptif dan isi didasari oleh rumusan masalah untuk mencapai sasaran penelitian. Analisis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa terjadi fenomena de- studentifikasi di lingkungan Kampus UNDIP Pleburan tepatnya di Kelurahan Pleburan dan Wonodri yang sangat terasa puncaknya pada tahun 2010 ketika terjadi pemindahan kegiatan perkuliahan total. Melalui analisis spasial ditemukan beberapa kondisi seperti perubahan fisik bangunan yang tidak mengalami pengurangan atau penambahan bangunan secara mencolok dalam rentang waktu 10 tahun. Perubahannya lebih terlihat secara fungsi bangunan dimana terjadi peralihan fungsi bangunan dari fungsi komersil (perdagangan dan jasa) ke fungsi hunian (rumah pribadi atau rumah yang membuka usaha rumahan skala kecil). Selain itu karakteristik hunian di lokasi studi mayoritas difungsikan untuk hunian kos pekerja, kos mahasiswa, perumahan pegawai, dan mess taruna. Masyarakat lokal yang tinggal di lingkungan kampus merasakan dampak sosial karena terjadi penurunan populasi mahasiswa yang meninggalkan hunian kos, sehingga banyak kamar kos yang kosong mengarah pada sepiya perdagangan dan jasa yang re-orientasi pelayanan untuk mahasiswa. Namun dengan perginya mahasiswa sebagai konsumen utama, akhirnya mengalami kerugian dan terjadilah penutupan retail toko satu persatu karena tidak menguntungkan lagi. Kondisi ini menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat yang memiliki usaha untuk pelayanan kebutuhan mahasiswa di Kelurahan Pleburan dan Wonodri. Akhirnya banyak kos, toko, serta bangunan perdagangan dan jasa yang kosong karena ditinggalkan sampai kondisinya tidak terawat. Selama masa de-studentifikasi masyarakat lokal sempat mengalami keterpurukan selama 2-3 tahun namun pada akhirnya menemukan peluang dengan memanfaatkan lokasinya yang berada di pusat kota dan didukung oleh kebijakan PERDA Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 RTRW Kota Semarang 2011-2031 dimana peruntukkan Kelurahan Pleburan dan Wonodri untuk perdagangan, jasa, dan perkantoran dilengkapi oleh permukiman campuran. Selain itu lokasi studi kedepannya difokuskan untuk pusat kuliner, sehingga masyarakat menggunakan peluang ini sebagai solusi untuk bangkit dengan memperluas cakupan pelayanan perdagangan dan jasa untuk non- mahasiswa dan mahasiswa melalui pemasaran yang lebih menarik. Hingga mengalami pemulihan kondisi dalam berbagai aspek di lingkungan masyarakat. Melalui hasil analisis dan temuan studi, dapat diidentifikasi proses de-studentifikasi yang terjadi di lingkungan Kampus UNDIP khususnya Kelurahan Pleburan dan Wonodri terjadi melalui beberapa tahapan yaitu, fase studentifikasi > kondisi gangguan > fase 1: kekosongan kamar kos > fase 2: kosongnya hunian masyarakat > fase 3: kekosongan jalanan di lingkungan mahasiswa > fase 4: penutupan retail > de-studentifikasi > peluang > pemulihan. Penelitian mengenai fenomena de- studentifikasi telah dilakukan sebelumnya dengan lokasi studi yang berbeda, urgensi de-studentifikasi pada penelitian ini untuk mengetahui adanya perubahan kondisi lingkungan dari berbagai aspek setelah adanya relokasi Kampus UNDIP yang sebelumnya berlokasi di Pleburan. Dalam penelitian ini mengkaitkan teori sebelumnya yang membahas studentifikasi sebagai awal mula sebelum terjadinya fenomena de-studentifikasi.*

**Kata Kunci :** *De-studentifikasi, Universitas Diponegoro, Perubahan Kawasan, Fisik, Sosial, Ekonomi*